

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris yang terletak di daerah tropis dengan luas lahan pertanian yang cukup besar, sebagian besar penduduk Indonesia hidup bergantung pada hasil pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian Indonesia, karena mampu menyediakan lapangan kerja, pangan, dan menyumbang devisa negara melalui bertambahnya ekspor serta mampu mendukung munculnya industri berbahan baku pertanian. Sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, juga merupakan sektor andalan penyumbang devisa negara dari sektor non migas, banyaknya kesempatan kerja yang dapat diserap dan besarnya jumlah penduduk yang masih bergantung pada sektor ini masih perlu terus ditumbuh kembangkan.

Pembangunan dalam bidang pertanian merupakan pembangunan yang ditujukan kepada masyarakat dipedesaan karena pada umumnya dipedesaan kegiatan pertanian dilaksanakan dan sekaligus sebagai produsen bahan pangan. Pembangunan di desa bukanlah sekedar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan tetapi yang penting bagaimana menghilangkan kemiskinan penduduk pedesaan dan dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan untuk memutuskan rantai kemiskinan di wilayah pedesaan adalah dengan memberdayakan potensi desa sebagai wilayah pertanian.

Sehubungan dengan itu, bahwa pertanian di Indonesia merupakan aktivitas penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, berbagai kegiatan telah dilaksanakan. Walaupun sudah dilakukan berbagai kegiatan, masih belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini terjadi karena masih banyaknya permasalahan yang dihadapi petani baik yang berhubungan dengan faktor-faktor produksi maupun pemasaran hasilnya.

Salah satu masalah yang sering dihadapi penduduk khususnya adalah pertambahan penduduk yang mendorong terjadinya masalah kekurangan tanah. Akibat kepemilikan tanah yang terlalu sempit bagi usaha tani dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam pembangunan pertanian seperti produktivitas yang rendah. Produksi yang rendah mengakibatkan pendapatan petani rendah sehingga kecil peluangnya mengembangkan usaha taninya, dengan peningkatan pendapatan yang perlahan sempit di pedesaan dalam kenyataan sulit terpercaya tanpa didahului retribusi tanah. Dipihak lain akibat pertambahan penduduk yang semakin besar maka perbandingan tanah dengan manusia semakin kecil sehingga menyebabkan suatu kesenjangan antara hasil produksi yang diharapkan dengan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Pertanian tanaman padi sudah lama dikenal masyarakat tanah air. Dalam upaya peningkatan produksi tanaman padi harus pula didukung pembenahan terhadap petani itu sendiri. Sebab baik tidaknya produksi tanaman padi ditentukan oleh petani itu sendiri. Para petani harus mampu merubah cara bertanam yang bersifat tradisional agar hasil produksi dapat meningkat semaksimal mungkin. Disamping menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam usaha budidaya tanaman ini

dapat diperoleh melalui pengalaman kerja, pendidikan, media massa, buku-buku pertanian, kontak tani maupun penyuluhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman padi petani dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor fisik dan non fisik. Kedua faktor tersebut saling keterkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam menunjang pertumbuhan dan produksi tanaman padi, yang termasuk dalam faktor fisik antara lain Iklim (curah hujan, sinar matahari, suhu dan kelembapan udara), tanah (sifat kimia tanah dan sifat fisik tanah) dan topografi. Pengaruh faktor fisik sumber daya alam memang sangat sulit untuk dilawan, namun setidaknya dapat dieliminasi dengan melakukan beberapa pendekatan agar faktor-faktor yang menghambat dapat dicegah dan ditekan sedemikian rupa sehingga berubah menjadi faktor pendukung, sedangkan faktor non fisik yaitu luas lahan, modal, tenaga kerja, pemasaran, perawatan, produksi dan pendapatan (Suratiyah, 2011).

Sumatera Utara, sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian. Hal ini menyebar di berbagai Kabupaten salah satunya Kabupaten Mandailing Natal sebagian penduduknya hidup dari usaha pertanian khususnya pertanian padi. Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari beberapa Kecamatan yang penduduknya hidup dari usaha pertanian padi di berbagai desa. Petani di Desa Sibanggor Julu yang memiliki lahan pertanian padi sebesar 300 KK (Kantor Kepala Desa Sibanggor Julu 2013). Pertanian padi adalah salah satu mata pencaharian penduduk yang kini telah dirasakan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Produksi padi sawah di Desa Sibanggor Julu rata-rata hanya menghasilkan 3000-3800 kg/ Ha (hasil wawancara dengan dengan petani padi).

Rendahnya produksi padi tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi. Adapaun salah satu faktor yang mempengaruhi pertanian padi adalah faktor modal. Modal berperan penting dalam kegiatan usaha pertanian karna dapat mempercepat dan melipatgandakan produksi. Adapun modal dalam pertanian padi seperti bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja.

B. Identifikasi Masalah

Sebagian penduduk Desa Sibanggor Julu hidup dari usaha tanaman padi. Kegiatan ini telah lama berlangsung dan merupakan mata pencarian mereka. Hal itu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi petani yaitu faktor fisik dan non fisik. Faktor fisik yaitu Iklim (curah hujan, sinar matahari, suhu dan kelembapan udara), tanah sifat kimia tanah dan sifat fisik tanah dan topografi, dan faktor non fisik adalah luas lahan, modal, tenaga kerja, pemasaran, perawatan produksi dan pendapatan. Keadaan ini tentunya akan berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh petani di Desa Sibanggor Julu Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini dibatasi yaitu faktor faktor yang mempengaruhi produksi padi petani dilihat dari luas lahan, modal, tenaga kerja, produksi, pemasaran dan pendapatan. Hal ini berkaitan dengan produksi untuk memenuhi kebutuhan para petani di Desa Sibanggor Julu Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah petani dilihat (luas lahan, modal, tenaga kerja dan pemasaran)
2. Bagaimana produksi padi sawah di Desa Sibanggor Julu
3. Bagaimana pendapatan petani padi sawah di Desa Sibanggor Julu.

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah dilihat (luas lahan, modal, tenaga kerja dan pemasaran)
2. Untuk mengetahui bagaiman produksi padi sawah di Desa Sibanggor Julu
3. Untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah di Desa Sibanggor Julu

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait usaha peningkatan produksi petani khususnya petani padi
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya petani padi dalam meningkatkan produksi padi
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa jurusan pendidikan geografi
4. Sebagai studi perbandingan bagi penulis lainnya yang mempunyai objek penelitian yang lebih sempurna.